

Pengaruh Strategi Bisnis Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

M. Helsa Chrestella

Feby Astrid Kesaulya
feby@ukmc.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of finding out the effect of business strategy and institutional ownership on company performance by focusing on BUMN companies on the Indonesia Stock Exchange within 2017-2020. The data which was collected for the research is the data from Indonesian stock exchange website. The population in this study are BUMN companies which has been listed on the Indonesia Stock Exchange. This research used purposive sampling method to collect the data and obtained 48 research samples. Hypothesis testing is done by multiple regression analysis. The results showed that business strategy had no effect on company performance (ROA), while institutional ownership had an effect on company performance (ROA).

Keyword: *business strategy, institutional ownership, company performance, return of assets*

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan dengan berfokus pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian pada tahun 2017-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 48 sampel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA), sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Kata kunci: *strategi bisnis, kepemilikan institusional, kinerja perusahaan, return of assets*

PENDAHULUAN

Perusahaan harus selalu memperhatikan kinerja perusahaannya sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan dapat dilihat dan diketahui salah satunya dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Perusahaan BUMN yang *go public* memiliki kewajiban dalam pelaporan laporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan dan memublikasikannya kepada

masyarakat. Dalam pelaporan informasi perusahaan khususnya BUMN, tercatat sepanjang tahun 2020 kinerja perusahaannya menunjukkan kerugian dan penurunan pendapatan sampai sebesar 60%. Hal ini didukung oleh data yang dirangkum IDX, terdapat 6 perusahaan BUMN Persero yang alami kerugian akibat dampak dari pandemik Covid-19, yaitu PT Timah Indonesia Tbk (Persero), PT Indofarma Tbk, PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT Utama Karya (Persero), PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Pertamina (Persero). (www.cnbcindonesia.com).

Penurunan pendapatan ini juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang berkontraksi akibat dampak *Covid-19*. Hal ini terlihat dari penurunan dividen yang disetorkan kepada negara yaitu sebesar 25% dari target BUMN sebesar Rp 40 Triliunan. Selain itu kasus mega skandal yang melibatkan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2020 dan PT. ASABRI (Persero) tahun 2021 membuat kerugian negara semakin besar dan harus segera melakukan penyuntikan dana kepada perusahaan BUMN untuk dapat menyelamatkan *asset* negara dan dengan maksud untuk mengemalikan kinerja perusahaan. Selain itu pemerintah mempertimbangkan untuk melakukan IPO kepada perusahaan-perusahaan BUMN lainnya untuk segera mendapatkan modal tambahan bagi operasional perusahaan dan menjadi jalan pintas bagi pemerintah dalam mengurangi kerugian negara. Hal ini disambut baik dan secara fundamental perusahaan-perusahaan tercatat BUMN mencatatkan kinerja keuangan yang baik sejak proses IPO, yaitu dengan adanya kenaikan performa yang cukup signifikan dari sisi pertumbuhan *asset*, pendapatan, dan laba bersih. (<https://money.kompas.com>). Dengan fenomena diatas, sangat penting bagi pemerintah dalam melakukan perbaikan atas kinerja BUMN yang semakin menurun apabila tidak dikelola dengan profesional, sehingga akan menjadi beban berat bagi pemerintah pusat karena akan selalu mengalami kerugian.

Dalam melakukan berbagai upaya tersebut, suatu perusahaan harus menerapkan strategi bisnis yang baik dalam mengatasi kondisi lingkungan yang tidak pasti ini. Harus disadari sepenuhnya bahwa secara umum BUMN masih menghadapi berbagai permasalahan strategis, baik yang berkaitan dengan BUMN itu sendiri maupun yang berkaitan dengan Pemerintah selaku Pemegang Saham maupun regulator. Masalah-masalah strategis tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja, *value* dan daya saing BUMN. Dalam dunia bisnis strategi bisnis sangat perlu untuk dilakukan dan dimanfaatkan untuk dapat terus bertahan dan unggul, hal ini dikarenakan perusahaan yang tidak menerapkan strategi bisnis akan mengalami penurunan kualitas kinerja perusahaan. Pilihan strategi yang tepat akan menciptakan kinerja yang superior bagi organisasi. Seperti kasus BUMN diatas, Menteri BUMN, Erick Thohir, restrukturasi dan inovasi bisnis menjadi salah satu arahan penting BUMN untuk dapat bertahan dan menangkan persaingan dan menyehatkan kinerja perusahaan. (<https://finance.detik.com>)

Selain strategi bisnis, struktur kepemilikan institusional juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kinerja perusahaan. Menurut Bernandhi (2013), kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki investor institusional seperti perbankan, asuransi, dana pensiun,

reksadana maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegah terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Tindakan pemerintah dalam pengambilan keputusan IPO untuk 27 perusahaan BUMN, menandakan bahwa pemerintah berkomitmen untuk menunjukkan kinerja BUMN yang lebih dan transparan pada masyarakat terutama pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan, apakah strategi perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan BUMN dan apakah kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja perusahaan BUMN. Menurut Sari (2006) dalam Azli dan Azizi (2009), teori kontingensi merupakan suatu teori yang cocok digunakan dalam hal yang mengkaji reka bentuk, perancangan, prestasi dan kelakuan organisasi serta kajian yang berkaitan dengan pengaturan strategik. Menurut Raybun dan Thomas (1991) dalam Azli dan Azizi (2009), teori kontingensi menyatakan pemilihan sistem akuntansi oleh pihak manajemen adalah tergantung pada perbedaan desakan lingkungan perusahaan. Proporsi utama dari teori kontingensi menilai kinerja organisasi akan sangat bergantung kepada kecocokan antara faktor-faktor kontekstual organisasi seperti lingkungan, teknologi, struktur organisasi, budaya organisasi dan strategi bisnis.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Laurent (2019) menggambarkan hubungan *agensi* sebagai suatu kontrak antara *principal* dan *agent* yang bertugas untuk menjalankan perusahaan. Menurut teori keagenan, *principal* selaku pemegang saham atau owner mempekerjakan *agent* atau manajer untuk mengelola *resource* yang dimiliki secara efisien dan efektif untuk memberikan *profit* dan *sustainability* perusahaan dan meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan kinerja perusahaan. Tetapi teori *agensi* mengungkapkan bahwa tujuan *agent* dan tujuan *principal* adalah berbeda. Hal ini disebut juga dengan *agency conflict*. Adanya kepemilikan institusional dapat digunakan dalam meminimalisir permasalahan tersebut dengan penekanan khusus untuk menurunkan *agency conflict* antara pihak manajer dan pemegang saham. Kepemilikan saham oleh pemegang saham internal maupun eksternal diharapkan dapat menyatukan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan sehingga meminimalkan terjadinya konflik keagenan.

Strategi akan memaksimalkan keunggulan dan meminimalkan keterbatasan dengan demikian strategi merupakan kumpulan tindakan yang diarahkan untuk menjamin implementasi strategi yang terus menerus dipertahankan (Hitt, Ireland & Hoskisson, 2005; Sumowo, 2018). Dalam konteks strategi sebagai *variabel* kontinjensi terhadap struktur, Miles dan Snow (1978) telah menunjukkan hal tersebut. Dalam studinya, mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang berkarakteristik *defender* menekankan persaingannya dalam efisiensi, mempunyai struktur yang tersentralisasi, lebih formal. Sedangkan *prospectors* yang menekankan persaingannya dalam keunikan produk, mempunyai struktur yang lebih terdesentralisasi, divisi berdasarkan produk, dan kurang dalam divisi berdasarkan tenaga kerja. Maka, hipotesis pertama dari penelitian ini, yaitu H1 Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam Candradewi (2016), Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Maka, hipotesis kedua dari penelitian ini, yaitu H2 Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Menurut Sujarweni (2014) dalam Senduk, dkk (2017) penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua *variabel* atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Jenis penelitian asosiatif yang cocok dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kasualitas yang membahas tentang hubungan yang sifatnya sebab-akibat antar *variabel independen* (mempengaruhi) dan *variabel dependen* (dipengaruhi).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari keseluruhan perusahaan tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel terbatas pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan entah karena satu-satunya yang dimiliki atau memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari www.idx.com. Selain itu peneliti juga menggunakan kriteria perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit oleh auditor *independen* selama periode 2017-2020. Hal ini dikarenakan penggunaan laporan keuangan yang sudah diaudit memiliki data yang lebih valid dan terpercaya dan perusahaan BUMN yang membagikan deviden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id, data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*), dan data perusahaan BUMN yang diperoleh dari situs www.sahamok.net. Tiga perhitungan yang digunakan untuk penentuan strategi bisnis adalah :

a. Employee to Sales Ratio (EMPSAL)

Berdasarkan Ittner *et.al.*, (1997) dalam Basuki (2020), rasio ini dapat dihitung

$$EMPSAL = \frac{\text{Jumlah pegawai}}{\text{Penjualan}}$$

dengan cara :

b. Rasio Capital Expenditure Per Total Asset (CAPTA)

Berdasarkan Kallapur dan Trombley (1999) dalam Basuki (2020), rasio ini

$$CAPTA = \frac{\text{Capital Expenditure}}{\text{Total Asset}}$$

dapat dihitung dengan cara

c. Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan Kieso (2011) dalam Basuki (2020), rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$DPR = \frac{\text{Divident Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Berikut pemberian skor pada satu sampel perusahaan pada masing-masing variabel dengan mengurutkan sesuai kuintil untuk suatu sampel perusahaan per tahun (Muhammad, 2012; Basuki, 2020)

Tabel 1
Komposisi Skor dan Perhitungan Strategi

EMSAL	CAPTA	DPR
5	5	1
TERTINGGI	TERTINGGI	TERTINGGI
4	4	2
3	3	3
2	2	4
1	1	5
TERENDAH	TERENDAH	TERENDAH

Setelah itu dilakukan pengkategorian dari kriteria penentuan strategi berikut:

Tabel 2
Kriteria Skor Penentuan Strategi

Kriteria Penentuan Strategi	Kode	Strategi Yang Dipakai
Skor 3 – 7	0	<i>Defender</i>
Skor 8 – 15	1	<i>Prospector</i>

Kepemilikan Institusional (X2)

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dapat diukur melalui rasio sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang diterbitkan}}$$

Kinerja Perusahaan (Y)

Dalam penelitian ini kinerja perusahaan dihitung menggunakan rasio Return On Aseets (ROA). ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sampel penelitian mengambil Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 sebanyak 20 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*, dimana perusahaan yang tidak lengkap data keuangan dan tidak menerbitkan laporan keuangan tidak di ikut sertakan dalam penelitian. Sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 48 perusahaan

Diketahui bahwa X1 memiliki standar devisiasi 0,505 dengan nilai rata-rata 0,50, nilai *minimum* 0, dan nilai maksimal 1. Menurut Miles dan Snow (1978), untuk menentukan apakah pengukuran strategi pada tiap sampel perusahaan yang diukur konsisten atau tidak dalam jangka waktu penelitian, maka diharapkan bahwa perusahaan yang menerapkan startegi *prospector* dan *defender* seharusnya

memiliki skor strategi yang stabil pada tiap sampel perusahaan dari tahun ke tahun.

Terlihat bahwa 53,85% sampel perusahaan yang berubah skornya dari tahun 2017-2020. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar perusahaan tidak memiliki konsistensi dalam penerapan jenis strategi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teori Miles dan Snow (1978). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa cukup banyak sampel perusahaan yang tidak memiliki pola yang pasti dalam penerapan strategi bisnis mereka.

Variabel Kepemilikan Institusional (X2) diketahui nilai *maximum* atau kepemilikan institusi terbesar dimiliki oleh PT. Bukit Asam, Tbk (PTBA) dengan jumlah saham institusi per tahun 2020 sebesar 83,617% yang didominasi oleh PT. Indonesia Asahan Aluminium (PERSERO) dengan persentase 65,93%. Sedangkan nilai *minimum* atau kepemilikan institusi terkecil dimiliki oleh PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF) dengan persentase 6,22% yang didominasi oleh PT. Asabri (PERSERO) – DAPEN dengan persentase 2,37%.

Variabel Kinerja Perusahaan (Y) yang dilihat dari ROA menunjukkan nilai *maximum* kinerja perusahaan tertinggi adalah PT. Timah, Tbk. (TINS) tahun 2018 dan yang terendah adalah PT. Kimia Farma Tbk. (KAEF) tahun 2019.

Hasil pengujian normalitas data yang dilihat dari nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,001 yang berarti data tidak terdistribusi secara normal karena nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) $< 0,05$. Untuk mengatasi masalah ini maka peneliti menggunakan metode *Transformasi*.

Uji Normalitas Data Setelah Transformasi menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,159 yang berarti data sudah terdistribusi secara normal. Dimana nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) $> 0,05$.

Menurut hasil uji *Glejser* diatas, dapat dibuktikan bahwa signifikansi (Sig.) untuk variable X1 (Strategi Bisnis) sebesar 0,340, dan X2 (Kepemilikan Institusional) sebesar 0,447 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) empat *variabel* yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada Multikolinearitas antar *variabel independen* dalam model regresi.

Dari hasil pengujian autokorelasi yang dilakukan dengan uji *Run Test*, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,367 dimana lebih besar dari 0,05 yang membuat tidak adanya autokorelasi dalam model penelitian ini.

Diketahui bahwa nilai F hitung 3,896 dengan signifikansi sebesar 0,028 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat dikatakan layak/ baik untuk diteliti. Maka dapat diketahui H1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh negatif antara strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan. dan H2 diterima, yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan .

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjust R Square* (R2) yaitu sebesar 0,116. Dengan demikian *variabel* kinerja perusahaan dipengaruhi *variabel* strategi bisnis dan kepemilikan institusional sebesar 11,6%.

Sedangkan sisanya ($100\% - 11,6\% = 88,4\%$) dipengaruhi oleh *variabel* lain diluar model penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa *variabel* strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung tidak konsisten dalam penerapan strategi bisnis dengan persentase 53,85%. Perusahaan-perusahaan yang menganut strategi *defender* ataupun *prospector* tidak mengikuti setiap strategi yang konsisten melainkan hanya menanggapi perubahan lingkungan dan dengan demikian diharapkan untuk berubah seiring waktu. Keputusan strategis perusahaan dalam memilih jenis strategi yang tepat akan sangat penting dalam menciptakan kelangsungan usaha untuk menghadapi para pesaing yang mempengaruhi hasil kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa *variabel* kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat disimpulkan apabila kepemilikan institusional makin besar, maka pemanfaatan aset-aset dan modal perusahaan juga akan makin efisien. Proporsi kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dan dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan agar memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Uji sensitivitas waktu *R/S* dilakukan untuk menguji kestabilan analisis *R/S* setiap waktu. Pendekatannya adalah dengan mengambil dua atau lebih periode data yang *independent*, melakukan analisis *R/S* yang terpisah untuk masing-masing periode dan membandingkan hasilnya. Penelitian ini menggunakan pembagian 2 kategori periode yaitu periode 1 (2017-2018) dan periode 2 (2019-2020).

Hasil pengujian sensitivitas diketahui bahwa nilai koefisien regresi *variabel* X1 (strategi bisnis) sebesar -0,004 dan nilai signifikansi 0,876 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,876 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan pada periode 1 (2017-2018). Pada *variabel* X2 (Kepemilikan Institusional) diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,081 dan nilai signifikansi 0,153 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,153 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada periode 1 (2017-2018).

Hasil pengujian sensitivitas diketahui bahwa nilai koefisien regresi *variabel* X1 (Strategi Bisnis) sebesar 0,036 dan nilai signifikansi 0,105 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,105 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan pada periode 2 (2019-2020). Sedangkan pada *variabel* X2 (Kepemilikan Institusional) diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,245 dan nilai signifikansi 0,000 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada periode 2.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini membuktikan bahwa *variabel* strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini disebabkan oleh rata-rata perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI masih belum bisa menerapkan pola strategi yang konsisten dari tahun ke tahun maka dengan menggunakan strategi apapun tetap tidak akan ada hubungannya dengan kinerja perusahaan. Selain itu lingkungan bisnis, dominannya pengaruh institusi BUMN, terutama faktor intervensi politik dan/atau instansi pemerintah, serta fenomena ekonomi yang terjadi di Indonesia akan mempengaruhi hasil kinerja perusahaan. perubahan penggunaan metode *defender* ataupun *prospector* di perusahaan BUMN menjadi dibutuhkan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis dalam situasi yang tidak pasti.

Sedangkan dengan semakin tingginya tingkat proporsi kepemilikan institusional maka pemanfaatan *asset* dan modal perusahaan akan efisien karena dipengaruhi oleh pengawasan yang lebih optimal pihak institusi yang besar pada perilaku manajemen dalam pengambilan keputusan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah strategi bisnis menggunakan model Miles dan Snow (1978) yang hanya terdiri dari strategi bertipe *propector* dan *defender* dan sudah terlalu lama untuk terus digunakan untuk mengklasifikasi strategi bisnis dan hasil *Adjusted R-Square* sebesar 0,116 yang berarti model dapat menjelaskan *variabel* penelitian hanya 11,6% dan sisanya 88,4% dijelaskan oleh *variabel* lain.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, hasil, pembahasan, dan simpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah dalam penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan *prifitabilitas* lainnya seperti ROE (*Return on Equity*) dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, mencari jenis strategi bisnis yang lebih baru dan mengikuti perkembangan zaman sehingga bisa mengklasifikasi jenis strategi bisnis yang digunakan perusahaan saat ini dan dalam penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat menambah atau memperluas sampel penelitian agar dapat mencakup strategi bisnis pada perusahaan swasta pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, Achmad Dwi. (2020). Terungkap! Ini Kondisi Jiwasraya Terkini. *Detik Finance*. (<https://finance.detik.com>)
- Azli, Mohd Noor, Azizi & Noor. (2009). Pelaporan Keuangan Menerusi Internet: Perspektif Teori Kontingensi. *Jurnal Kemanusiaan*
- Basuki, Ferry Hendro. (2020). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Strategi Bisnis, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*. 20(1), 16-45.

- Bernandhi, Riza. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Candradewi, Intan; Sedana , Ida Bagus. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris *Independen* Terhadap *Return On Asset*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(5), 3163-3190.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency costs, And Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kayo, Edison Sutan. (2020). Daftar Perusahaan Bumn Publik Di BEI. (<https://www.sahamok.net>)
- Kurnianto, Wahyutama Aptria; Sudarwati; Burhanudin. (2019). Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (Jii) Tahun 2014-2016. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*. 8(1), 12-20.
- Laurent & Salim, Susanto. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. 1(2), 135-144.
- Puspita, Novita Santi. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan *Profit* abilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Safitri, Kiki. (2021). 27 Perusahaan Bakal Melantai Di Bei. *Kompas*. (<https://money.kompas.com>)
- Senduk, Maria Jilie; Ilat, Ventje; Tirayoh, Victorina. (2017). Pengaruh Desentralisasi, Strategi Bisnis Dan Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt Bank Mandiri Di Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 12(1), 73-82.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). Cara Mudah Belajar Spss Dan Lisrel (Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian). Penerbit ALfabeta.
- Suwono. (2018). Pengaruh Perencanaan Strategis Dan Implementasi Strategis Terhadap Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*. 1(2), 80-101.
- Wareza, Monica. (2020). Erick Thohir Ungkap Dampak Ngeri Covid-19 Ke Kinerja Bumn. *CNBC Indonesia*. (<https://www.cnbcindonesia.com>) (<https://www.idx.co.id>)